

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *GUIDED DISCOVERY LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII SMP NEGERI 6 PALANGKA RAYA PADA TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Novita Sari¹, Hendriyono², Winda Lestiani³

Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan UNIVERSITAS
PALANGKA RAYA

Email: ns6820880@gmail.com¹, hendriyono@fkipupr.ac.id²,
windalestiani@fkip.upr.ac.id³,

ABSTRAK

Pembelajaran penemuan (*discovery learning*) merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis, sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku (Suhana, 2014).

Dalam pembelajaran *guided discovery* ini siswa melakukan percobaan dengan mengamati fenomena-fenomena yang berhubungan dengan materi yang terjadi disekitar mereka serta mengumpulkan informasi dari hasil pengamatan tersebut untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru dalam upaya menemukan konsep-konsep berdasarkan data yang diperoleh dan membandingkannya dengan teori yang terdapat dalam modul atau buku pelajaran. Penelitian dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Guided Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 6 Palangka Raya Pada Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Analisis data menggunakan Uji Regresi Lanier Sederhana. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII-1 dan VII-3 yang berjumlah 63 orang.

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara model pembelajaran *guided discovery learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 6 Palangka Raya Pada Tahun Pelajaran 2021/2022, yang ditunjukkan t_{hitung} sebesar 5.588 ternyata lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1.998.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Guided Discovery Learning*, Hasil Belajar Peserta Didik

PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah saat ini mengarah pada proses pembelajaran yang interaktif yang menjadikan siswa sebagai subjek dan objek pembelajaran, sehingga siswa menjadi aktif tidak lagi pasif dalam pembelajaran. Dalam pengertian yang agak luas, pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.

Tujuan pendidikan nasional di Indonesia berasal dari berbagai akar budaya bangsa Indonesia terdapat dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan bahwa: "pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab". Suatu proses pendidikan tidak akan berlangsung secara maksimal tanpa seperangkat institusi sebagai roda penggerak. Salah satu institusi tersebut, yakni sekolah yang merupakan garda terdepan peningkatan

mutu dan kualitas proses pendidikan. Selain itu, sekolah jugalah institusi yang paling tahu permasalahan pendidikan yang dihadapi, yang paling tahu kebutuhan peserta didik, yang paling tahu keunggulan, dan yang paling tahu kemampuan yang diperlukan untuk menjalankan proses pendidikan.

Setiap sekolah memiliki keunggulan tersendiri, baik unggul di bidang seni, ekstra kurikuler, prestasi akademik, kedisiplinan dan keunggulan dari segi fasilitas sekolah. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, serta peningkatan mutu manajemen sekolah. Namun demikian berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatannya yang berarti. Banyak pihak yang mempertanyakan apa yang salah dalam penyelenggaraan pendidikan kita. Dari berbagai pengamatan dan analisis, ada banyak faktor yang menyebabkan mutu pendidikan tidak mengalami peningkatan yang bermakna, salah satunya, yaitu lemahnya proses pembelajaran di sekolah. Salah satu faktor yang langsung mempengaruhi efisiensi dan efektifitas proses belajar mengajar yaitu model pembelajaran yang digunakan oleh guru, disamping dengan penguasaan materi pengajaran. Oleh karena itu, guru adalah subjek pembelajar siswa dan memiliki peranan penting dalam pembelajaran. Salah satunya yaitu melakukan pembelajaran sesuai dengan berbagai model pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi siswa, bahan ajar, dan kondisi sekolah setempat (Dimiyati dan Mudjiono, 2002).

Model dapat diartikan sebagai tampilan grafis, prosedur kerja yang teratur atau sistematis, serta mengandung pemikiran yang bersifat uraian atau penjelasan berikut saran. Uraian atau penjelasan menunjukkan bahwa suatu model desain pembelajaran menyajikan bagaimana suatu pembelajaran dibangun atas dasar teori-teori seperti belajar, pembelajaran, psikologi komunikasi, sistem, dan sebagainya. Tentu saja semua mengacu pada bagaimana penyelenggaraan proses belajar dengan baik. Sebagai saran desain pembelajaran mengandung aspek bagaimana sebaiknya pembelajaran diselenggarakan atau diciptakan melalui serangkaian prosedur serta penciptaan lingkungan belajar.

Hasil belajar siswa pun akan cenderung tidak memuaskan. Model pembelajaran yang dikembangkan selama ini, selayaknya perlu diterapkan. Dimana model yang digunakan harus memfokuskan diri pada kreatifitas dan kemandirian siswa dalam menyelesaikan masalah. Sehingga, dapat menunjang pemahaman kognitif, sikap belajar yang baik, dan pengamalan pengetahuan. Salah satu model belajar yang memfokuskan pada hal demikian adalah model *guided discovery learning* (penemuan terbimbing).

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada saat melakukan PLP di sekolah SMP Negeri 6 Palangka Raya, ditemukan bahwa ada siswa yang masih pasif sehingga partisipasi siswa dalam kegiatan belajar menjadi rendah dan sebagian siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Kesulitan belajar siswa disebabkan karena kurang tertariknya siswa untuk belajar karena model pembelajaran yang selama ini digunakan cenderung monoton dan sifatnya sangat konvensional. Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dalam proses pembelajaran dapat menimbulkan kebosanan dalam belajar atau kejenuhan, sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar. Kondisi ini menyebabkan sebagian siswa menjadi bosan, bahkan tidak sedikit dari mereka yang justru bermain dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar siswa yang masih belum mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), sedangkan KKM pada mata pelajaran IPS yang ditetapkan oleh sekolah memiliki KKM sebesar 80. Untuk mengatasi hal tersebut, guru harus menguasai berbagai cara membelajarkan siswa, sehingga siswa akan terhindar dari rasa bosan dan tercipta suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Agar tercipta suasana pembelajaran tersebut, seorang guru perlu melakukan pemilihan model dan metode pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran *guided discovery learning* merupakan suatu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pandangan konstruktivisme (Hosnan, 2014).

Menurut Abimanyu (2008: 22) menyatakan bahwa “konstruktivisme adalah suatu

pendekatan terhadap belajar yang berkeyakinan bahwa orang secara aktif membangun atau membuat pengetahuannya sendiri dan realitas ditentukan oleh pengalaman orang itu sendiri pula”. Dengan teori konstruktivisme siswa akan terbiasa memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang baru, dan juga menemukan ide-ide.

Dalam pembelajaran, siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif didalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran ini mengkombinasikan dari dua cara pengajaran yaitu teacher- centered dan student-centered dalam hal ini, guru sebagai fasilitator juga aktif dalam membimbing siswa dalam memperoleh pengetahuan serta mengarahkan siswa untuk aktif mengeksplorasi dan menemukan pemecahan masalah dari sebuah persoalan. Diharapkan, dengan model demikian, hasil belajar siswa dapat ditingkatkan secara signifikan. Seiring dengan perkembangan pada bidang pendidikan sains, diadakan usaha inovatif untuk semua jenjang yang senantiasa mengacu pada tujuan pendidikan nasional. salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menerapkan model *guided discovery learning*.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Guided Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Palangka Raya Pada Tahun Pelajaran 2021/2022”.

METODE

Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sukmadinata (2013: 54) “penelitian deskriptif merupakan suatu metode penelitian yan ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau”. Menurut Sugiyono (2013:14) menyatakan bahwa “pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 6 Palangka Raya dengan memberikan angket kepada peserta didik kelas VII-1 dan VII-3 sebagai sampel dalam penelitian ini, data yang diperoleh melalui penyebaran angket tersebut kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Untuk memperoleh data model pembelajaran *guided discovery learning*, penulis membuat angket yang terdiri dari 20 pernyataan yang dijawab siswa berisi tentang indikator model pembelajaran *guided discovery learning* dan untuk hasil belajar siswa penulis mengabil dari nilai rata-rata rapor pada semester I. Penelitian dilakukan pada sampel sebanyak 63 orang siswa kelas kelas VII-1 dan VII-3 SMP Negeri 6 Palangka Raya.

Tabel 5. Data Hasil Penelitian

Responden	Model pembelajaran <i>guideddiscovery learning</i> (Variabel X)	Hasil Belajar Siswa (Variabel Y)
Siswa-1	50	75
Siswa-2	53	80
Siswa-3	52	60
Siswa-4	51	70
Siswa-5	50	80

Siswa-6	44	70
Siswa-7	46	60
Siswa-8	48	65
Siswa-9	66	75
Siswa-10	55	75
Siswa-12	49	65
Siswa-13	56	75
Siswa-14	60	70
Siswa-15	62	80
Siswa-16	56	75
Siswa-17	61	70
Siswa-18	66	80
Siswa-19	54	80
Siswa-20	57	70
Siswa-21	64	75
Siswa-22	55	70
Siswa-23	72	85
Siswa-24	61	70
Siswa-25	69	75
Siswa-26	66	65
Siswa-27	70	85
Siswa-28	57	80
Siswa-29	61	75
Siswa-30	57	70
Siswa-31	50	65
Siswa-32	54	75
Siswa-33	46	70
Siswa-34	53	75
Siswa-35	49	65
Siswa-36	67	75
Siswa-37	66	80
Siswa-38	47	65
Siswa-39	55	70
Siswa-40	50	65
Siswa-41	48	80
Siswa-42	62	75
Siswa-43	67	75
Siswa-44	46	65
Siswa-45	50	70
Siswa-46	52	70

Siswa-47	56	75
Siswa-48	52	70
Siswa-49	42	60
Siswa-50	58	70
Siswa-51	56	80
Siswa-52	68	70
Siswa-53	49	65
Siswa-54	56	70
Siswa-55	55	80
Siswa-56	69	85
Siswa-57	67	80
Siswa-58	64	70
Siswa-59	66	80
Siswa-60	69	75
Siswa-61	59	70
Siswa-62	54	65
Siswa-63	63	85

Uji Normalitas

Tabel 6. Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Variabel_X	Variabel_Y
N		63	63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	57.0952	72.9365
	Std. Deviation	7.61305	6.45299
Most Extreme Differences	Absolute	.101	.168
	Positive	.097	.168
	Negative	-.101	-.133
Kolmogorov-Smirnov Z		.803	1.330
Asymp. Sig. (2-tailed)		.539	.058

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan dari hasil uji normalitas terhadap penyebaran data hasil penelitian variabel model pembelajaran *guided discovery learning* dan variabel hasil belajar siswa dengan teknik *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menyebutkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari α 0,005 dan dapat disimpulkan data dari masing-masing variabel tersebut berdistribusi normal.

Uji Linieritas

Tabel 7. Hasil uji linearitas

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Variabel_Y * Between (Combined)Variabel_X Groups	1535.496	26	59.058	2.032	.024
Linearity	874.189	1	874.189	30.080	.000
Deviation from Linearity	661.307	25	26.452	.910	.591
Within Groups	1046.250	36	29.063		
Total	2581.746	62			

Dari output di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Linearity* sebesar 0,000. Karena signifikansi kurang dari 0,005 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel model pembelajaran *guided discovery learning* terhadap variabel hasil belajar siswa terdapat hubungan yang linear.

Uji Regresi Sederhana

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Sederhana dengan SPSS

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	44.776	5.083		8.809	.000
Variabel_X	.493	.088	.582	5.588	.000

c. Dependent Variable: Variabel_Y

Dari tabel diatas nilai signifikansi $0,000 < 0,005$ maka H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh model pembelajaran *guided discovery learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 6 Palangka Raya Pada Tahun Pelajaran 2021/2022.

Uji Koefisien Korelasi

Tabel 9. Uji Koefisien Korelasi
Correlations

		Model pembelajaran <i>guided discovery learning</i>	Hasil belajar peserta didik
Variabel_X	Pearson Correlation	1	.582**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	63	63
Variabel_Y	Pearson Correlation	.582**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	63	63

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan Uji koefisien korelasi dengan bantuan program SPSS dari tabel **Correlations** diperoleh nilai **Pearson Correlation** sebesar 0.582. Untuk memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang diperoleh besar atau kecil, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Koefisien Determinasi Pada Regresi Linear Sederhana

Tabel 10. Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.582 ^a	.339	.328	5.29082

d. Predictors: (Constant), Variabel_X

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil R Square sebesar 0.339 atau 33.9% maka besaran sumbangan pengaruh model pembelajaran *guided discovery learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 6 Palangka Raya Pada Tahun Pelajaran 2021/2022 yaitu sebesar 33.9%.

Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji-t)

Tabel 11. Hasil Perhitungan Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	44.776	5.083		8.809	.000
	Variabel_X	.493	.088	.582	5.588	.000

e. Dependent Variable: Variabel_Y

Berdasarkan perhitungan uji keberartian koefisien korelasi (Uji-t) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5.588 untuk variabel model pembelajaran *guided discovery learning* dan variabel hasil belajar peserta didik kelas VII SMPNegeri 6 Palangka Raya Pada Tahun Pelajaran 2021/2022. Nilai yang diperoleh dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} $N = 63$ dan taraf signifikansi 5% sebesar 1.998 karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka H_a diterima.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *guided discovery learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 6 Palangka Raya Pada Tahun Pelajaran 2021/2022.

Setelah dilakukan pengolahan data secara statistik yaitu dengan melakukan uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas. Kemudian dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t dan diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 5.588 ternyata lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1.998. Terbukti bahwa hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan secara signifikan dapat diterima.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *guided discovery learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 6 Palangka Raya Pada Tahun Pelajaran 2021/2022. Kekuatan pengaruh variabel model pembelajaran *guided discovery learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 6 Palangka Raya ditunjukkan oleh uji koefisien korelasi nilai Pearson Correlation sebesar 0.582. Nilai Pearson Correlation yang diperoleh terletak 0,40 - 0,599 pada interpretasi angka indeks korelasi *product moment* berarti antara variabel model pembelajaran *guided discovery learning* memiliki korelasi yang sedang atau cukup dalam mempengaruhi hasil belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 6 Palangka Raya.

Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) pada regresi adalah sebesar 33.9% angka yang diperoleh melalui uji koefisien determinasi (R^2) tersebut mengandung arti bahwa variabel model pembelajaran *guided discovery learning* berkontribusi terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 6 Palangka Raya sebesar 33.9% jadi dengan demikian hasil belajar siswa juga dapat dipengaruhi oleh variabel lain seperti media pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar, bimbingan belajar dan variabel lain yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, terbukti bahwa hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan secara signifikan dapat diterima. Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara model pembelajaran *guided discovery learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 6 Palangka Raya Pada Tahun Pelajaran 2021/2022, yang ditunjukkan t_{hitung} sebesar 5.588 ternyata lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1.998.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka dalam penulisan ini peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Siswa hendaknya agar lebih semangat dan aktif dalam pembelajaran agar

mencapai tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang maksimal.

2. Bagi guru

Hendaknya guru melaksanakan pembelajaran yang menarik, inovatif dan kreatif, dengan menggunakan model *guided discovery learning* serta berani untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Model pembelajaran *guided discovery learning* ini dapat dijadikan alternatif pemilihan model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Arikunto, Suharsimi . 2006. *Prosedur Penelitian* . Jakarta: Rineka Cipta.
- B. Arikunto, Suharsimi 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Edisi Revisi VI. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- C. Akdon, dan Ridwan.(2013). *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika*.Bandung: Alfabeta
- D. Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta.
- E. Baharuddin dan Wahyuni, Esa Nur. 2012. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- F. Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT RinekeCipta
- G. Hamalik, Oemar. 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan PendekatanSistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- H. Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam PembelajaranAbad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- I. Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.Rifa'i, Ahmad & Catharina Anni. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- J. Soekamto. 2000. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta:Rineka Cipta
- K. Sumanto.(2014). *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*. Yogyakarta: CAPS(Center of Akademic Publishing Service).
- L. Suhana, Cucu. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Adiatama.
- M. Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- N. Sudjana, Nana. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung:Rosdikarya.
- O. Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- P. Sudjana, Nana. 2013. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: SinarBaru Algensindo.
- Q. Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung :PT Remaja Rosdakarya
- R. Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.Bandung : Alfabeta, CV
- S. Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- T. Widoyoko, Eko Putro. (2014). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar